



Pengaruh Penggunaan Financial Technology Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar

Nadia Zhabila Yusuf¹, Asri Jaya², Abdul Khaliq³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
nadiazhabila23@gmail.com, asrijaya@unismuh.ac.id, abd.khaliqr@unismuh.ac.id*

Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan (financial technology/fintech) membawa perubahan signifikan dalam perilaku keuangan masyarakat, termasuk kebiasaan menabung. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa pada tahun 2025 terdapat 95 penyelenggara resmi fintech lending dengan total penyaluran pinjaman menembus Rp1.300 triliun, sementara Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 66,46% dan inklusi keuangan sebesar 80,51%. Ketimpangan ini mencerminkan bahwa tingginya penggunaan fintech belum selalu diikuti perilaku menabung yang optimal, khususnya di kalangan mahasiswa yang cenderung konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan financial technology dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 93 responden dari angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan teknik stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, penggunaan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai t hitung sebesar 3,006 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Pengetahuan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan t hitung sebesar 7,112 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan F hitung sebesar 64,248 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,588 menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan 58,8% variasi perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan financial technology dan semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku menabung mereka.

Kata Kunci: Financial Technology, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Menabung

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan menyeluruh dalam sistem keuangan global, termasuk Indonesia. Financial Technology (fintech) kini berperan sebagai instrumen utama yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan, mulai dari pembayaran, investasi, hingga tabungan digital. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2025 terdapat 95 penyelenggara resmi fintech lending dengan total akumulasi penyaluran pinjaman yang menembus Rp1.300 triliun (OJK, 2025). Perkembangan ini menegaskan bahwa fintech memiliki kontribusi besar dalam memperluas inklusi keuangan, namun kemudahan akses tersebut menghadirkan tantangan baru ketika tidak diiringi perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, khususnya dalam aspek menabung.

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong belum merata. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 mencatat bahwa indeks literasi keuangan mencapai 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan berada di angka 80,51% (OJK, 2025). Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, tidak semua masyarakat mampu mengelolanya secara efektif. Kondisi serupa juga terjadi di Sulawesi Selatan, di mana tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 36,88% meskipun inklusi keuangannya telah mencapai 66,46% (OJK SNLIK, 2022). Di sisi lain, laporan Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Selatan mencatat transaksi dompet digital di Kota Makassar meningkat 134% pada tahun 2025, dengan mayoritas pengguna berusia 18–44 tahun.

Mahasiswa, terutama dari bidang manajemen, merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji karena termasuk generasi digital native. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa 46,2% pengguna internet berada di rentang usia 13–44 tahun pada tahun 2025. Generasi ini memiliki tingkat keterpaparan

tinggi terhadap layanan fintech, mulai dari dompet digital, mobile banking, hingga aplikasi investasi. Namun, besarnya paparan tersebut tidak serta merta mendorong perilaku menabung yang sehat, bahkan sering kali dimanfaatkan untuk aktivitas konsumtif.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar, diketahui bahwa sebanyak 82% mahasiswa telah menggunakan aplikasi fintech seperti DANA, OVO, dan GoPay, namun hanya 34% di antaranya yang memanfaatkan fitur tabungan digital secara rutin. Sementara itu, sekitar 62% mahasiswa di Makassar lebih sering menggunakan layanan paylater dan pinjaman digital dibandingkan fitur tabungan (Setiawan, 2020). Fenomena ini menggambarkan bahwa tingginya penggunaan fintech belum diimbangi perilaku pengelolaan keuangan yang baik, sehingga cenderung mendorong perilaku konsumtif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Wibowo dan Syah (2025) menemukan bahwa literasi keuangan serta teknologi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan mahasiswa, namun pengaruhnya terhadap kebiasaan menabung belum konsisten. Rahmawati dan Haryanto (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih disiplin menabung. Afni et al. (2025) serta Sirait et al. (2024) menegaskan pengaruh positif fintech terhadap perilaku menabung.

Sementara itu, Charista et al. (2022) dan Muna et al. (2025) mendukung peran signifikan pengetahuan keuangan dalam membentuk saving behavior. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dijawab melalui penelitian lebih lanjut, khususnya di lingkungan akademik Indonesia. Dari sisi kebijakan nasional, pemerintah menargetkan tingkat inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 (Kementerian Keuangan RI, 2022).

Untuk mencapai target tersebut, diperlukan partisipasi aktif generasi muda dalam membangun perilaku keuangan yang sehat, termasuk kegiatan menabung. Namun, tanpa literasi keuangan yang memadai, penggunaan fintech justru berisiko memperkuat perilaku konsumtif. Oleh karena itu, kajian mengenai keterkaitan antara financial technology dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa menjadi sangat relevan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada tiga tujuan: (1) menganalisis pengaruh penggunaan financial technology terhadap perilaku menabung; (2) menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung; dan (3) mengetahui pengaruh keduanya secara simultan terhadap perilaku menabung mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selain faktor kemudahan akses dan perkembangan teknologi, perilaku menabung mahasiswa juga dipengaruhi oleh perubahan pola hidup digital yang semakin konsumtif. Kehadiran berbagai platform e-commerce, layanan pesan antar, serta promosi berbasis cashback dan diskon dari aplikasi fintech mendorong mahasiswa untuk melakukan transaksi secara impulsif. Kemudahan pembayaran non-tunai menyebabkan sebagian mahasiswa kurang menyadari besarnya pengeluaran yang dilakukan setiap hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech tidak hanya memberikan manfaat dalam efisiensi transaksi, tetapi juga dapat memengaruhi pola pengelolaan keuangan individu, khususnya dalam membentuk kebiasaan menabung jangka panjang.

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan secara mandiri karena sebagian besar mulai menghadapi tanggung jawab finansial pribadi, seperti pengelolaan uang saku, biaya pendidikan, kebutuhan konsumsi, hingga perencanaan masa depan. Pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan secara rasional. Mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengontrol pengeluaran, dan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk ditabung. Sebaliknya, rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini.

Lebih lanjut, penelitian mengenai hubungan financial technology, pengetahuan keuangan, dan perilaku menabung pada mahasiswa masih perlu dikembangkan karena dinamika penggunaan layanan keuangan digital terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar dipandang sebagai kelompok yang relevan untuk diteliti karena memiliki keterkaitan langsung dengan bidang ekonomi dan pengelolaan keuangan, serta aktif menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian perilaku keuangan generasi muda, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan dan pihak terkait dalam meningkatkan literasi keuangan serta mendorong perilaku menabung yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2022, 2023, 2024, dan 2025 sebanyak 1.262 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling berdasarkan tahun angkatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Variabel penelitian terdiri atas: (1) Financial Technology (X1) dengan indikator cepat, efisien, dan mudah diakses (Putri et al., 2023); (2) Pengetahuan Keuangan (X2) dengan indikator pengetahuan keuangan dasar, manajemen uang, manajemen kredit dan hutang, menabung dan investasi, serta risiko manajemen (Lusardi dalam Yanesa & Yuana, 2023); dan (3) Perilaku Menabung (Y) dengan indikator menabung secara rutin, perbandingan harga, pengendalian pengeluaran, penyediaan dana cadangan, berhemat, menabung untuk masa depan, dan membeli hanya barang yang diperlukan (Amalia et al. dalam Kristiyanti, 2024).

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 25 dengan tahapan: (1) uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan r tabel = 0,171; (2) uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha > 0,60; (3) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Normal P-P Plot), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (grafik scatterplot); dan (4) analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) pada tingkat signifikansi 0,05, serta koefisien determinasi (R Square).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 93 mahasiswa. Berdasarkan usia, kelompok terbesar adalah usia 21–23 tahun sebanyak 46 orang (49,5%), diikuti usia 18–20 tahun sebanyak 42 orang (45,2%), dan usia 24–25 tahun sebanyak 5 orang (5,4%). Berdasarkan jenis kelamin, 59 responden berjenis kelamin perempuan (63,4%) dan 34 orang laki-laki (36,6%). Distribusi berdasarkan tahun angkatan menunjukkan angkatan 2022 sebagai kelompok terbesar (38,7%), diikuti angkatan 2023 (24,7%), 2024 (20,4%), dan 2025 (16,1%). Profil responden ini mencerminkan populasi mahasiswa aktif yang telah memiliki pengalaman cukup dalam penggunaan layanan fintech sehari-hari.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel (0,171). Untuk variabel Financial Technology (X1), nilai r hitung berkisar antara 0,543–0,720. Variabel Pengetahuan Keuangan (X2) memiliki nilai r hitung antara 0,419–0,767. Variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai r hitung antara 0,478–0,743. Seluruh item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner telah terbukti mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga data yang diperoleh dari responden dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Technology	0,882	Reliabel
Pengetahuan Keuangan	0,819	Reliabel
Perilaku Menabung	0,825	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2026

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang mengindikasikan instrumen penelitian bersifat reliabel. Nilai koefisien reliabilitas Financial Technology sebesar 0,882 tergolong sangat baik, sementara Pengetahuan Keuangan (0,819) dan Perilaku Menabung (0,825) juga berada pada kategori yang memuaskan.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik data berada di sekitar garis diagonal, mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji

multikolinearitas menghasilkan nilai Tolerance sebesar 0,658 dan VIF sebesar 1,519 untuk kedua variabel independen. Nilai VIF < 10 membuktikan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang berarti model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi linear berganda yang dibangun layak digunakan untuk analisis dan pengambilan kesimpulan.

3.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tanggapan responden terhadap variabel Financial Technology menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,37, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Indikator cepat memperoleh nilai rata-rata 4,41, efisien sebesar 4,35, dan mudah diakses sebesar 4,35. Nilai ini mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi sangat baik terhadap penggunaan fintech dari segi kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses layanan. Hal ini relevan dengan kondisi nyata di lapangan, di mana 82% mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar telah menggunakan berbagai aplikasi fintech dalam kesehariannya.

Untuk variabel Pengetahuan Keuangan, nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,30. Indikator risiko manajemen memperoleh nilai tertinggi (4,42), diikuti pengetahuan keuangan dasar (4,36), manajemen kredit dan hutang (4,35), menabung dan investasi (4,29), serta manajemen uang (4,10). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa manajemen memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai konsep-konsep keuangan, meskipun aspek manajemen uang secara praktis masih perlu ditingkatkan.

Variabel Perilaku Menabung memiliki nilai rata-rata keseluruhan 4,34. Indikator membeli hanya barang yang diperlukan memperoleh nilai tertinggi (4,42), sedangkan menabung secara rutin memperoleh nilai terendah (4,00). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki kesadaran untuk berhemat, konsistensi dalam menabung secara rutin masih perlu diperkuat melalui pendampingan literasi keuangan yang berkelanjutan.

3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	7,837	3,284	-	2,387	0,019
Financial Technology (X1)	0,256	0,085	0,251	3,006	0,003
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,569	0,080	0,593	7,112	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2026

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,837 + 0,256X_1 + 0,569X_2$. Nilai konstanta sebesar 7,837 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel independen bernilai nol, maka perilaku menabung bernilai 7,837. Koefisien regresi Financial Technology sebesar 0,256 mengindikasikan setiap kenaikan satu satuan penggunaan fintech akan meningkatkan perilaku menabung sebesar 0,256 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi Pengetahuan Keuangan sebesar 0,569 menunjukkan kontribusi lebih besar, menjadikannya variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

3.6 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t Hitung	Sig.
Financial Technology (X1)	3,006	0,003
Pengetahuan Keuangan (X2)	7,112	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2026

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8674>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Indikator	Nilai	Sig.	Keterangan
F Hitung	64,248	0,000	Signifikan
R Square (R ²)	0,588	-	58,8% explained
Adjusted R Square	0,579	-	57,9% explained

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2026

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan nilai t hitung sebesar 3,006 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan Davis (1989), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan manfaat yang dirasakan (perceived usefulness). Ketika mahasiswa merasakan bahwa fintech mudah digunakan, cepat, dan efisien, mereka cenderung lebih sering memanfaatkannya, termasuk untuk kegiatan menabung digital.

Dalam konteks keuangan, fintech membantu mahasiswa melakukan transaksi dan menabung secara digital melalui platform seperti e-wallet dan mobile banking, yang menjadikan kegiatan menabung lebih cepat, efisien, dan transparan. Fitur-fitur inovatif seperti pengingat otomatis menabung, pencatatan pengeluaran secara real-time, pembulatan transaksi menjadi tabungan, dan tabungan digital berbasis target mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin menyisihkan uang. Selain itu, kemudahan membuka rekening tabungan tanpa harus mengunjungi bank secara fisik mengurangi hambatan psikologis dalam memulai kebiasaan menabung.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Afni et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa pendidikan ekonomi. Sirait et al. (2024) juga mengungkapkan dampak positif dan signifikan financial technology terhadap minat menabung mahasiswa. Di sisi lain, temuan ini bertentangan dengan penelitian Siskawati dan Ningtyas (2022) yang menemukan pengaruh negatif fintech terhadap perilaku keuangan, kemungkinan disebabkan perbedaan karakteristik responden dan konteks penelitian.

3.7.2 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Variabel Pengetahuan Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai t hitung sebesar 7,112 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien regresi Pengetahuan Keuangan (0,569) lebih besar dibandingkan Financial Technology (0,256), menjadikannya variabel paling dominan dalam penelitian ini. Temuan ini selaras dengan teori Financial Literacy yang menjelaskan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap keuangan akan memengaruhi cara pengambilan keputusan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014).

Mahasiswa yang memahami konsep keuangan dasar, manajemen uang, risiko investasi, serta pentingnya menabung sejak dini, akan lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini membentengi mereka dari godaan konsumsi impulsif yang kerap difasilitasi oleh kemudahan fintech, seperti fitur paylater atau cicilan digital. Pengetahuan tentang bunga majemuk, inflasi, dan nilai waktu uang juga memberikan motivasi intrinsik bagi mahasiswa untuk disiplin menabung demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Temuan ini didukung oleh Charista et al. (2022) yang menunjukkan bahwa Financial Knowledge berpengaruh signifikan terhadap Saving Behavior pada pengguna e-commerce generasi Z. Muna et al. (2025) juga menemukan bahwa Financial Knowledge memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior pada pelajar muslim di Yogyakarta. Penelitian Wahyuni et al. (2025) senada dengan hal ini, di mana Financial Knowledge terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pelajar SMA di Kota Jember, menegaskan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku menabung bersifat universal lintas kelompok usia.

3.7.3 Pengaruh Simultan Financial Technology dan Pengetahuan Keuangan

Secara simultan, Financial Technology dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai F hitung sebesar 64,248 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai R Square sebesar 0,588

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.8674>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 58,8% variasi perilaku menabung, sementara 41,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti pendapatan orang tua, gaya hidup, pengendalian diri, peer influence, atau tekanan sosial.

Sinergi antara kemudahan teknologi keuangan dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih efektif dan terarah. Ketika mahasiswa tidak hanya memiliki akses ke platform fintech tetapi juga memiliki bekal pengetahuan keuangan yang memadai, mereka dapat memanfaatkan fitur-fitur teknologi tersebut secara optimal untuk tujuan menabung, bukan sekadar konsumsi. Kombinasi keduanya menciptakan ekosistem perilaku keuangan yang sehat: teknologi sebagai fasilitator, sedangkan pengetahuan keuangan sebagai kompas arah pengambilan keputusan.

Temuan ini didukung penelitian Marfiana et al. (2025) yang menyatakan bahwa Financial Technology dan Financial Knowledge secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Behavior generasi milenial di Dusun Tegal Ombo. Hasil penelitian Mulya dan Juwita (2024) juga menunjukkan pengaruh signifikan Financial Technology Payment, Financial Knowledge, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior, menggarisbawahi relevansi kombinasi variabel-variabel tersebut dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, penggunaan Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nilai t hitung 3,006 dan signifikansi 0,003 ($< 0,05$). Ini berarti semakin baik dan intensif pemanfaatan layanan fintech oleh mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk melakukan kegiatan menabung, terutama melalui fitur-fitur tabungan digital yang tersedia dalam aplikasi fintech. Kedua, Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dengan nilai t hitung 7,112 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Pengetahuan Keuangan sekaligus menjadi variabel yang paling dominan dibandingkan Financial Technology, mencerminkan bahwa pemahaman konseptual tentang keuangan merupakan pondasi utama yang menggerakkan perilaku menabung mahasiswa secara konsisten. Ketiga, secara simultan, Financial Technology dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung dengan F hitung 64,248, signifikansi 0,000, dan R Square 0,588 yang menjelaskan 58,8% variasi perilaku menabung. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan teknologi keuangan secara bijak merupakan dua faktor kunci dalam membentuk kebiasaan menabung yang baik dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi mengintegrasikan program literasi keuangan yang komprehensif dalam kurikulum maupun kegiatan kemahasiswaan. Penyedia layanan fintech disarankan untuk mengembangkan fitur yang lebih berorientasi pada pembentukan kebiasaan menabung. Regulator keuangan juga perlu mendorong kolaborasi antara institusi pendidikan dan industri fintech dalam memperkuat budaya menabung generasi muda Indonesia.

Referensi

- Afni, F. N., Gumilar, R., & Hermawan, Y. (2025). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Ariyanto, M., Fatimah, F., & Setianingsih, W. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control, Gaya Hidup Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *EMAK*, 6(3), 1–16. <https://doi.org/10.53697/Emak.V6i3.2868>
- Charista, B. T., Tendean, R. L., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Journal Of Finance And Business Digital*, 1(2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Kristiyanti, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 732–742.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory And Evidence. *Journal Of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Marfiana, R., Liputo, M. A., & Sahara. (2025). Pengaruh Financial Technology Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Generasi Milenial Di Dusun Tegal Ombo. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*.
- Mulya, A. T., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Muna, N. H., Ismiati, B., Wibowo, F. W., & Kamal, A. H. (2025). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada Pelajar Muslim Di Yogyakarta. *Jurnal Keuangan Islam*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 18(1), 51–72.
- Rahmawati, A., & Haryanto, T. (2021). Financial Literacy And Saving Behavior Among University Students. *Asian Journal Of Economics And Finance*, 5(3), 87–102.
- Sirait, S. Y., Manalu, H. M., & Simbolon, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuni, D. S., Sari, M. I., & Tyas, W. M. (2025). Pengaruh Financial Knowledge, Inklusi Keuangan Dan Financial Attitude Terhadap Perilaku Menabung Pada Pelajar SMA Di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.
- Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan, Melalui Financial Self-Efficacy Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 25–39.
- Yanesa, B. F. P., & Yuana, P. (2023). Analisis Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2(3), 201–214. <https://doi.org/10.21776/Jmrk.2023.02.3.03>